

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia sejak lama telah dikenal sebagai negara agraris. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki luas lahan dan agroklimat yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian. Indonesia juga sejak lama dikenal sebagai penghasil beragam produk pertanian yang sangat dibutuhkan dan laku dipasar dunia, utamanya yang termasuk kelompok produk-produk perkebunan, rempah-rempah, kayu, dan perikanan. Disamping itu, sumbangan sektor pertanian terhadap serapan tenaga kerja, pendapatan nasional, dan devisa juga masih sangat tinggi. Lebih dari itu, pautan kegiatan pertanian terhadap pertumbuhan sektor lain yaitu industri, konstruksi, transportasi, keuangan, dan jasa-jasa lain sangat tinggi (Mardikanto, 2007:4). <sup>abcd</sup>

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Semua itu merupakan hal yang penting. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi (1) proses produksi; (2) petani atau pengusaha; (3) tanah tempat usaha; (4) usaha pertanian (*farm business*) (Soetriono, 2006:1). <sup>ab</sup>

Pembangunan pertanian, adalah salah satu sub sistem pembangunan ekonomi nasional dalam arti yang lebih luas. Oleh sebab itu, upaya pembangunan pertanian tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pembangunan nasional bidang ekonomi. Artinya, pembangunan sektor-sektor lain diluar sektor pertanian yang memiliki pautan (*linkages*), baik pautan ke depan dan pautan ke belakang, akan sangat diperlukan dan sekaligus terus terpacu oleh semakin digiatkannya pembangunan pertanian. Hal ini disebabkan, karena pembangunan pertanian memang memiliki pautan ke belakang (*backward linkage*) dengan kegiatan konstruksi, produksi, distribusi, dan pemasaran input-input pertanian; dan sebaliknya juga memiliki pautan ke depan (*forward linkage*) dengan beragam kegiatan konstruksi, produksi, distribusi, perdagangan, dan beragam jasa

(termasuk transportasi, telekomunikasi dan pariwisata) yang diperlukan untuk mengolah dan memasarkan produksi pertanian (Mardikanto, 2007:154).

Dalam proses pembangunan pertanian, perbaikan kualitas hidup yang dicita-citakan itu diupayakan melalui kegiatan peningkatan produktivitas usahatani, yakni melalui semakin besarnya campur tangan manusia (petani) selama adanya perubahan perilaku petani yang mutlak diperlukan dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani, dan peningkatan pendapatan demi perbaikan kualitas hidupnya sendiri dan masyarakatnya (Mardikanto, 2007:154)

Peningkatan produksi pertanian khususnya tanaman pangan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam membangun pertanian menuju pertanian yang tangguh, hal ini dikarenakan sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat petani. Sistem pertanian yang tangguh dalam pembangunan sub sektor tanaman pangan, diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang didukung oleh kemampuan memproduksinya. Kebutuhan berupa bahan pangan utama khususnya beras setiap tahun akan semakin meningkat sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk dan perkembangan kondisi perekonomian masyarakat (Veronica,2014:6).

Kota Padang memiliki jumlah produksi padi yang naik turun setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dari data produksi padi kota Padang (Lampiran 1). Produksi pertanian di Kota Padang masih didominasi tanaman padi sawah (Kota Padang Dalam Angka 2016:212). abed

Dalam melakukan kegiatan usahatani tentunya diperlukan pemberian pupuk untuk dapat meningkatkan produksi karena pupuk merupakan sarana produksi yang sangat penting, Pupuk adalah salah satu kebutuhan untuk ketahanan suatu tanaman maka dibutuhkan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Pupuk dapat berupa bahan organik maupun non-organik. Pupuk juga sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah produksi panen padi.

Sektor pertanian sangat penting peranannya dalam penyediaan bahan makanan, maka kemajuan pertanian diperlukan sekali untuk menjamin agar penyediaan bahan makanan bagi penduduk akan tetap terjamin. Kesanggupan sektor pertanian untuk menyediakan bahan makanan yang cukup bukan saja

menyebabkan terhindarnya bahaya kelaparan, akan tetapi dapat pula menunjang perkembangan sektor usaha lainnya. Disamping itu, hal penting adalah bagaimana petani padi sawah itu dapat menunjukkan produktivitasnya dengan faktor produksi yang ada agar hasil yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan meningkatnya produktivitas pertanian, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani, yang akhirnya masyarakat petani dapat keluar dari kelompok masyarakat miskin. Untuk meningkatkan pendapatan petani ini, pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya seperti pengenalan teknologi baru dan fasilitas kredit untuk meningkatkan produksi di bidang pertanian maka secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan dan kemakmuran rakyat terutama para petani di desa (Sugiarto, 2008 dalam Herianto S, 2014:5).

## **B. Rumusan Masalah**

Produksi pertanian di Kota Padang masih didominasi tanaman padi sawah. Dimana pada tahun 2014 produksi padi sawah di Kota Padang mencapai 90.064 ton, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan 1,46 persen atau menjadi 88.752 ton (Lampiran 1) (Kota Padang Dalam Angka 2016:212). Tentunya upaya peningkatan produksi terus dilakukan bukan hanya untuk Kota Padang saja tetapi juga secara keseluruhan karena seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia masih impor beras. Impor beras terjadi karena ketersediaan beras tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Produksi padi di Kota Padang setiap tahunnya mengalami fluktuasi sementara kebutuhan akan tanaman padi terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Menurut data BPS jumlah penduduk Kota Padang tahun 2006 sebanyak 819.740 jiwa, pada tahun 2007 838.190 jiwa dan sampai pada tahun 2016 jumlah penduduk 914.968 jiwa.

Berdasarkan teori ada beberapa yang menjadi faktor produksi. Menurut Soekartawi (2003) yang menjadi faktor produksi adalah lahan pertanian yang mana lahan pertanian tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat kesuburan tanah, lokasi, topografi, status lahan, dan faktor lingkungan. Faktor produksi berikutnya ada tenaga kerja, beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah tersedianya tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, dan tenaga kerja musiman. Selanjutnya faktor modal, besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari berbagai hal seperti skala usaha, macam

komoditas, dan tersedianya kredit. Kemudian ada manajemen, manajemen ini dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti tingkat pendidikan, tingkat keterampilan, skala usaha, besar kecilnya kredit, dan macam komoditas. Sehingga luas tanam, luas panen, harga beras, dan harga pupuk urea mungkin berpengaruh terhadap produksi padi di Kota Padang. Penelitian ini mencoba melihat bahwa luas tanam, luas panen, harga beras, dan harga pupuk urea mempengaruhi produksi. Berdasarkan data sekunder yang tersedia, maka penelitian ini akan mencoba melihat apakah luas tanam, luas panen, harga beras, dan harga pupuk urea berpengaruh signifikan atau tidak signifikan, berpengaruh positif atau negatif terhadap produksi padi di Kota Padang.

Kota Padang memiliki berbagai potensi dan permasalahan terkait dengan pangan, sehingga sangat menarik untuk dilakukan pengamatan karena kota Padang sebagai ibukota provinsi Sumatera Barat yang memiliki jumlah produksi padi yang tinggi dan berfluktuasi. Dengan naik turunnya produksi padi di kota Padang dari tahun ke tahun sementara kebutuhan akan bahan pangan tersebut semakin meningkat, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kota Padang pada tahun 2003-2017.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kota Padang. Secara lebih khusus, penelitian ini ingin menghitung pengaruh variabel-variabel penelitian yaitu luas tanam, luas panen, harga beras, dan harga pupuk urea.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan
2. Bagi akademisi, sebagai sumbangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kota Padang
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pengetahuan dalam pengembangan produksi padi yang ada di kota Padang